

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi menjadi salah satu *non-communicable diseases* dengan kasus yang cukup tinggi di dunia maupun di Indonesia. Hipertensi adalah keadaan pemeriksaan tekanan darah sistolik melebihi dari 140 mmHg serta tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Ardiana, 2022). Angka kejadian hipertensi di dunia mencapai 17 juta pertahun penduduk dengan total penderita hipertensi di dunia mencapai 1.28 miliar penduduk dunia (*World Health Organization*, 2021).

Kejadian hipertensi di Indonesia cukup tinggi. Menurut diagnosis dokter mencapai 8.36% dan menurut diagnosa/obat, angka kejadian hipertensi mencapai 8.84% dari 658.201 orang penduduk. Di Provinsi Kalimantan Barat, angka kejadian hipertensi mencapai 8,16% menurut diagnosis dokter dan 8,8% menurut diagnosis/obat dari 11.924 penduduk yang dilakukan survey (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Ketapang mencapai 7,78% menurut diagnosis dokter dan 8,4% menurut diagnosis/obat dari 1.811 orang penduduk yang disurvei.

Kasus hipertensi dapat dipengaruhi oleh faktor yang tidak bisa diubah dan dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, genetik dan jenis kelamin (Dismiantoni et al., 2020; Yunus et al., 2021). Untuk faktor yang dapat diubah seperti stres, obesitas, konsumsi garam yang berlebih, konsumsi alkohol dan merokok, kurang aktivitas fisik dan konsumsi kopi (Asmudrono et al., 2022; Oktaviani et al., 2022; Triandini, 2022). Faktor-faktor tersebut menyebabkan hipertensi dengan atau tanpa gejala awal. Penyakit ini tidak memiliki gejala awal. Ada beberapa gejala yang tidak terlalu terlihat dan sering terabaikan (Mutmainnah et al., 2021). Gejala orang dengan tekanan darah tinggi antara lain sakit kepala, mudah tersinggung, telinga berdenging, sulit tidur, sesak napas, leher terasa berat, mudah lelah, sakit mata, mimisan, wajah pucat,

suhu tubuh rendah. Gejala spesifik tersebut muncul pada kondisi atau aktivitas tertentu yang melibatkan perubahan dan sedikit gangguan proses metabolisme dalam tubuh (Unger et al., 2020).

Penanganan hipertensi secara umum dapat dilakukan dengan pengobatan medis/farmakologi. Terapi farmakologi menggunakan obat-obatan hipertensi berupa diuretic, angiotensi converting enzyme inhibitor (ACE), angiotensin II reseptor blocker, antagonis kalsium, vasodilator (Yulanda & Lisiswanti, 2017). Pengobatan hipertensi dilakukan seumur hidup pasien untuk mengontrol tekanan darah. Setiap hari pasien akan mengkonsumsi obat-obatan yang sudah diresepkan. Lamanya pengobatan hipertensi ini memunculkan permasalahan kejenuhan dalam mengkonsumsi obat sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat-obatan antihipertensi (Setyorini & Setyaningrum, 2020).

Ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat-obatan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh pasien hipertensi dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi. Penelitian lain juga yang sejalan menjelaskan bahwa banyak penderita hipertensi yang tidak mengkonsumsi obat secara teratur karena memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan penyakit hipertensi (Setiyana, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari data surveilan penyakit tidak menular Puskesmas Sungai Melayu didapatkan angka kejadian hipertensi pada tahun 2022 mencapai 2008 penderita dengan jumlah kasus lama mencapai 1646 penderita dan kasus baru mencapai 362 penderita. Adapun prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan usia penderita yaitu usia 15-59 tahun sebesar 1488 penderita dan usia >60 tahun sebesar 520 penderita. Dalam proses pelayanan yang dilakukan, peneliti yang juga sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas Sungai Melayu menemukan seorang pasien yang mengalami hipertensi datang berobat ke puskesmas.

Pasien ini menderita hipertensi datang ke puskesmas dengan keluhan pusing, nyeri kuduk mata berkunang-kunang dan pernah pingsan dirumah. Pasien tidak pernah datang untuk pemeriksaan dan pengobatan kembali sejak satu bulan yang lalu sehingga tergolong pasien yang putus obat dan tidak patuh akan pengobatan hipertensi. Pasien mengatakan terbiasa meminum jamu sehingga tidak datang kembali ke puskesmas dan kadang malas meminum obat hipertensi dikarenakan setelah mengkonsumsi obat tersebut, pasien mengeluh mulut kering, haus dan mual. Pasien mengatakan pasien minum obat secara mandiri tanpa bantuan pihak keluarga. Wawancara dengan pasien menemukan bahwa pasien masih belum terlalu mengetahui pengobatan hipertensi yang benar terutama pentingnya pengobatan hipertensi dan pemeriksaan rutin berkala. Pasien juga mengatakan bahwa pasien dan keluarga juga sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga pasien secara mandiri mengontrol makan dan minum obatnya. Sumber informasi pasien tentang penyakit hipertensi hanya berasal dari hasil konsultasi dengan tenaga kesehatan walaupun pasien mampu menggunakan smartphone. Selama ini edukasi yang didapatkan oleh pasien hanya berupa edukasi melalui penjelasan oleh dokter tentang penyakitnya tanpa menggunakan alat bantu seperti lembar balik atau leaflet sehingga pasien cenderung lupa tentang informasi lebih lengkap terkait edukasi yang telah diberikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengedukasi baik pasien maupun keluarga dalam proses pengobatan penyakit hipertensi. Salah satu upaya tersebut dapat berupa pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi individu, keluarga atau masyarakat agar melakukan perilaku hidup sehat (Suliha & Resnayati, 2019). Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi individu dalam proses pengobatan hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan tentang hipertensi dapat mempengaruhi pengetahuan lansia dalam melakukan perawatan penyakit hipertensi. Penelitian yang sejalan dengan penelitian di atas juga menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi anggota

kelompok PKK dalam melakukan perawatan pada penyakit hipertensi (Tri Sulistiyowati et al., 2021).

Informasi sangat penting untuk peningkatan pengetahuan masyarakat dan dengan pengetahuan yang diperoleh dapat memberikan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan informasi pengetahuan yang diberikan. Berbagai metode penyampain informasi dapat diberikan dalam bentuk media seperti poster, leaflet, video, buku cerita, ceramah serta dalam bentuk permainan. Media yang dipilih dapat membantu dalam proses edukasi agar lebih mudah dalam menerima pesan-pesan kesehatan pada kelompok sasaran (Wijaya et al., 2021). Media pendukung yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka promosi kesehatan seperti audio visual misalnya video dan film, metode oral melalui radio, cetak seperti poster dan leaflet dan secara visual dapat melalui flip charts. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan adalah leaflet. Leaflet merupakan media yang berbentuk lembaran dan berisi beberapa kalimat disertai gambar (Rosalina, 2022). Leaflet merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi, hal ini disebabkan karena leaflet bersifat visual sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Herman et al., 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis asuhan keperawatan pada klien dengan intervensi efektifitas pendidikan kesehatan terhadap defisit pengetahuan tentang kepatuhan minum obat pasien Ny. BS dengan Hipertensi di Desa Mekar Jaya wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang.

## **B. Batasan Masalah**

Menganalisis asuhan keperawatan pada klien dengan intervensi efektifitas pendidikan kesehatan terhadap defisit pengetahuan tentang kepatuhan minum obat pasien Ny. BS dengan Hipertensi di Desa Mekar Jaya wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada laporan ini yaitu bagaimana analisis asuhan keperawatan pada klien dengan intervensi efektifitas pendidikan kesehatan terhadap defisit pengetahuan tentang kepatuhan minum obat pasien Ny. BS dengan Hipertensi di Desa Mekar Jaya wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang?

### **D. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan pada klien dengan intervensi efektifitas pendidikan kesehatan terhadap defisit pengetahuan tentang kepatuhan minum obat pasien Ny. BS dengan Hipertensi di Desa Mekar Jaya wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang.

#### 2. Tujuan Khusus

1) Menjelaskan tentang konsep dasar hipertensi dan asuhan keperawatan pasien yang mengalami hipertensi di Desa Mekar Jaya wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang.

2) Menganalisis penerapan pendidikan kesehatan tentang defisit pengetahuan tentang kepatuhan minum obat pada klien yang menderita hipertensi di Desa Mekar Jaya wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang

3) Menganalisis asuhan keperawatan pada klien dengan intervensi efektifitas pendidikan kesehatan terhadap defisit pengetahuan tentang kepatuhan minum obat pasien Ny. BS dengan Hipertensi di Desa Mekar Jaya wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang

## **E. Manfaat**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai dasar pengembangan dan referensi terkait penerapan pendidikan kesehatan kepada pasien dalam meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Perawat**

Dapat melakukan pendidikan kesehatan secara berkala dalam rangka meningkatkan pengetahuan pasien tentang pengobatan hipertensi.

#### **b) Puskesmas**

Dapat membuat jadwal terstruktur terkait dengan program pendidikan kesehatan bagi penderita hipertensi

#### **c) Pasien**

Meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi melalui pendidikan kesehatan.

**Penelitian Terkait**

No	Nama Penulis	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	(Dina, 2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Lebak Ayu Kec. Sawahan Kabupaten Madiun	36 orang	Quasy Experimental	<p>Hasil penelitian uji statistik pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Man Whitney Test diperoleh nilai <math>P = 0.529</math> karena nilai <math>P &gt; 0,05</math> maka tidak ada perbedaan antara kepatuhan minum obat Hipertensi pada lansia kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pendidikan kesehatan merupakan upaya pencegahan yang efektif untuk bekal pengetahuan para lansia tentang kepatuhan minum obat hipertensi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran lansia dalam berperilaku hidup sehat guna menurunkan resiko terkena Hipertensi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Posyandu lansia Desa Lebak Ayu Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun kelompok eksperimen setelah dilakukan pendidikan kesehatan sudah lebih baik dari pada lansia kelompok kontrol yang tidak dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian uji statistik posttest kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Man Whitney Test</p>

						diperoleh nilai $P = 0.003$ karena nilai $P < 0,05$ maka ada perbedaan antara kepatuhan minum obat Hipertensi pada lansia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pendidikan kesehatan
2	(Kansil et al., 2019)	Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Barat	34 orang	Quasy Experimental		Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square pada tingkat kemaknaan 95 % diperoleh nilai signifikan $p = 0.028$ atau lebih kecil dari 0.05 ( $0.028 < 0.05$ ). Kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode edukasi dengan FGD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Tahuna Barat.
3	(Rawi et al., 2019)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa	30 orang	Pre Experimental Study		Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap skor MMAS-8 sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberian konseling dan leaflet pengobatan efektif meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi.

